

Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Syamsu Rijal¹⁾, Suhaedir Bachtiar²⁾

¹⁾ Pendidikan Biologi, STKIP Puangrimaggalatung
Jl. Sultan Hasanuddin No. 27, Sengkang, 90915 Indonesia
e-mail: syamsurijalspd@gmail.com

²⁾ SMPN 2 Batang, Kabupaten Jeneponto
Desa Macini Baji Kecamatan Batang
e-mail: subha.3g@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara variabel sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif biologi. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk memperoleh data sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar siswa. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar kognitif biologi. Pengumpulan data sikap, kemandirian, dan gaya belajar siswa dilakukan melalui pemberian angket (kuesioner) kepada siswa. Data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai ulangan semester. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji korelasi *product moment*, regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara: (i) sikap siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,621, (ii) kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,579, (iii) gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,577, (iv) sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi.

Kata kunci: *sikap, kemandirian belajar, gaya belajar, hasil belajar kognitif*

Pendahuluan

Proses pendidikan terdiri dari 3 unsur dasar yakni input-proses-output. Input yang dimaksud yaitu siswa dengan berbagai latar belakangnya. Proses yaitu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada siswa. Output merupakan hasil telaah yang telah dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga unsur tersebut, proses pembelajaranlah yang nantinya akan menentukan baik tidaknya kemampuan dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya.

Fakta yang diperoleh peneliti bahwa di SMA Negeri I Ajangale belum pernah dilakukan penelitian tentang sikap, kemandirian dan gaya belajar siswa. Selain itu diperoleh informasi bahwa sebagian siswa menganggap pelajaran biologi itu susah karena materinya begitu banyak, harus dihapal serta identik dengan bahasa latin yang membosankan. Saat proses

pembelajaran berlangsung di kelas sebagian besar siswa hanya duduk diam dan mendengar penjelasan oleh guru serta keliatan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Ini merupakan sikap siswa yang kurang baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap dipengaruhi perasaan pendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Terdapat banyak asumsi bahwa ada hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajarnya. Dengan kata lain, bahwa siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Dan sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran, dia tidak akan bersemangat belajar sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sikap positif ini diartikan sikap yang dapat mendukung siswa dalam mempelajari biologi, seperti menyenangi pelajaran tersebut dan sikap yang negatif merupakan sikap yang menghambat dalam mempelajari biologi.

Salah satu ciri belajar biologi membutuhkan kemandirian belajar sebagai sarana pendukung. Hal ini dimaksudkan karena sebagian besar siswa belajar biologi hanya pada waktu akan ulangan atau saat ada tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi diharapkan mampu belajar dengan baik sehingga menguasai pelajaran dan

meningkatkan hasil belajar biologinya. Sedangkan fakta dilapangan ternyata bahwa kemandirian belajar siswa tidak begitu baik ditandai pada saat pemberian tugas rumah, masih ada beberapa siswa yang menyelesaikan di sekolah dengan cara melihat pekerjaan teman yang sudah selesai. Sehingga setelah diberikan tes ulangan tertulis oleh guru diperoleh hasil belajar kognitif siswa yang kurang mengembirakan.

Penunjang berikut dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah gaya belajar yang terbagi tiga yaitu visual, auditory dan kinestetik. Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari menyerap informasi dengan mudah dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut (DePorter dkk, 2008). Setiap siswa menggunakan ketiga gaya ini pada tahapan tertentu, akan tetapi salah satu dari ketiganya cenderung lebih menonjol. Adanya perbedaan tersebut, guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terpenuhi secara maksimal khususnya dalam pelajaran biologi.

Para ahli di bidang pendidikan mencoba mengembangkan teori mengenai gaya belajar sebagai cara untuk mencari jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Belajar memerlukan konsentrasi yang tinggi agar dapat memahami konsep yang dipelajari. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Jika seseorang dapat mengenali gaya belajar sendiri, maka orang tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, di mana, kapan dan bagaimana seseorang dapat memaksimalkan belajar.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya mengandung berbagai istilah-istilah latin serta materi yang begitu kompleks membuat siswa jenuh belajar, bahkan merasa sulit untuk memahaminya. Pemberian strategi maupun metode yang telah diberikan oleh guru di kelas tidak selamanya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Olehnya itu selain sikap dan gaya belajar sebagai penunjang pembelajaran, kemandirian belajar siswapun dituntut agar mampu memahami dan menguasai pelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap, tepatnya pada bulan Januari tahun ajaran 2013/2014. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMA Negeri I Ajangale Kabupaten Bone yang terdiri dari 21 rombongan belajar. Tiap rombongan belajar berjumlah 38 orang siswa, jadi total populasi dalam penelitian ini adalah 798 orang siswa.

Penentuan sampel dilakukan dengan *random sampling* yaitu pengambilan sampel pada 21 rombongan belajar belajar dengan cara membuat lembar undian, sehingga terpilih XI₁, XI₃, XI IPA₂, XI IPA₃, XII IPA₁, XII IPA₃ sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa 212 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Angket, yang digunakan untuk memperoleh

data skor sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar siswa, (2) Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar kognitif biologi.

Pengumpulan data sikap, kemandirian, dan gaya belajar siswa dilakukan melalui pemberian angket (kuesioner) kepada siswa. Data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji korelasi *product moment*, regresi sederhana dan berganda serta dibantu dengan *software SPSS 20.0 for windows*, dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Sebelum uji di atas, dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan linearitas data. Uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Hubungan antara Sikap dengan Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,621 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong pada kategori kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara sikap dengan pembelajaran dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri I Ajangale Kabupaten Bone. Nilai R^2 sebesar 0,386 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar $0,386 \times 100\% = 38,6\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai sikap terhadap hasil belajar kognitif biologi sebesar 38,6%.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai sikap siswa terhadap pembelajaran biologi di SMA Negeri I Ajangale Kabupaten terdapat 49% siswa berada pada kategori negatif dan 51% berada pada kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sikap positif siswa dalam pembelajaran biologi. Sikap yang positif terhadap pembelajaran tentu akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rusgianto (2006), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajarnya. Walaupun sikap siswa bukanlah satu-satunya faktor dalam meningkatkan hasil belajar kognitif biologi.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara sikap dengan hasil belajar kognitif biologi yang diperoleh sebesar 0,621. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong kuat. Hubungan tersebut nyata ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap siswa dengan hasil belajar kognitif biologi walaupun tergolong dalam kategori kuat. Sikap siswa memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap hasil belajar kognitif biologi. Hal ini menandakan bahwa pada dasarnya pencapaian hasil belajar kognitif biologi siswa di SMA Negeri I

Ajangale tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sikap melainkan ada beberapa faktor yang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif sangatlah kompleks yang menyangkut faktor internal maupun faktor eksternal, seperti: minat, motivasi, sikap, kecerdasan (*intelegency*), lingkungan belajar, strategi belajar, keadaan fisik dan lain-lain. Djamarah (2011), mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (a) lingkungan (b) instrumental (c) kondisi fisiologis (d) kondisi psikologis. Menurut Winkel (2009), menyatakan bahwa hasil belajar dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman, ketrampilan dan nilai serta sikap.

Purwanto (2011), mengatakan bahwa Sikap senantiasa mempunyai hubungan tertentu dengan objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu (Azwar, 2008). (i) Faktor Internal Individu terdiri dari: (a) Emosi dalam diri individu, kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme ego. (b) Intelegensia, seseorang dengan intelegensia yang tinggi akan dapat memutuskan sesuatu yang dapat mengambil tindakan/sikap yang tepat saat menghadapi suatu masalah. (c) Pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial. (d) Kepribadian, orang dengan kepribadian terbuka akan berbeda dalam mengambil sikap dengan orang yang berkepribadian saat menghadapi situasi yang sama. (e) Konsep diri, seseorang yang memiliki konsep diri yang baik, akan mengambil sikap yang positif saat menghadapi suatu masalah/situasi berbeda dengan orang yang memiliki konsep rendah diri., dan (ii) Faktor eksternal individu antara lain: (a) Institusi atau lembaga pendidikan atau lembaga agama, lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dari diri individu. (b) Kebudayaan, kebudayaan dimana kita hidup dan didasarkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap. (c) Lingkungan, lingkungan yang kondusif dimana masyarakatnya sangat terbuka dan mudah menerima hal-hal baru akan membuat seseorang akan mengambil sikap positif yang tepat sesuai yang diinginkan. (d) Media massa, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar

dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. (e) Orang lain yang dianggap penting, orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus untuk kita (*significant others*), akan lebih banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Seorang individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap orang yang dianggap penting. (f) Situasi, dua orang yang sedang menghadapi masalah yang sama tetapi dalam situasi yang berbeda maka sikap yang diambil tidak akan sama.

Sikap merupakan reaksi evaluatif terhadap pembelajaran biologi dalam bentuk positif ataupun negatif yang meliputi aspek mata pelajaran, cara mempelajari, guru yang mengajar serta upaya memperdalam mata pelajaran. Oleh karena itu upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran biologi antara lain:

Pertama, media cetak sebagai sumber informasi dan sekaligus sebagai sumber belajar yang terkait dengan biologi disediakan dalam jumlah cukup, dan berkualitas diperpustakaan atau ruang baca. Media cetak, misalnya buku, majalah ilmiah, atau makalah tentang biologi. Sumber belajar dari media cetak tersebut dapat digunakan oleh siswa ataupun guru sebagai sumber informasi tentang kemajuan biologi saat ini, informasi tentang peran biologi dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Diharapkan melalui sumber belajar tersebut, pengetahuan siswa semakin luas dan dapat meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran biologi.

Kedua, pemanfaatan media elektronik baik itu berupa komputer, laptop, LCD ataupun aplikasi-aplikasi pembelajaran dalam proses pembelajaran biologi oleh guru bidang studi. Komputer/ laptop dapat digunakan oleh guru dalam berkomunikasi aktif melalui akses internet untuk memperoleh informasi-informasi terbaru terkait materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa. Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya monoton bersumber dari buku pelajaran.

Ketiga, orang tua siswa apabila mengetahui anaknya bersikap negatif terhadap biologi, salah satu indikator adalah diperolehnya nilai yang tidak tuntas pada waktu ulangan atau nilai rapor, perlu mengupayakan strategi untuk memperbaiki kondisi tersebut. Orang tua perlu menciptakan suasana belajar biologi yang mendukung bagi anak misalnya mendatangkan guru privat untuk membantu anak, mengikut sertakan anak kedalam kegiatan yang mengenalkan berbagai metode pembelajaran biologi. sebagai contoh yang marak dimasyarakat yaitu bimbingan belajar yang

menyediakan berbagai layanan kepada siswa serta penggunaan metode-metode pembelajaran yang berbeda.

Analisis Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,579 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong pada kategori cukup kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri I Ajangale Kabupaten Bone. Nilai R^2 sebesar 0,335 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar $0,335 \times 100\% = 33,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar kognitif biologi sebesar 33,5%.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa di SMA Negeri I Ajangale Kabupaten Bone termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah responden 120 atau 57%. Kemandirian belajar siswa yang tinggi ini merupakan salah satu faktor penyebab hasil belajar kognitif biologi yang diperoleh berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif biologi yang diperoleh sebesar 0,579. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong cukup kuat. Hubungan tersebut nyata ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 33,5% terhadap hasil belajar kognitif biologi. Hal ini menandakan bahwa pencapaian nilai hasil belajar kognitif biologi siswa di SMA Negeri I Ajangale tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar merupakan keharusan dalam proses pembelajaran dewasa ini, sejauh pelajaran itu diarahkan kepada hari depan siswa, yang dengan nyata dapat dilihat dalam keluarga dan masyarakat. Wedemeyer menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan yang lebih besar pada siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya (Chareuman, 2003). Selanjutnya Ahmadi (2008), mengatakan bahwa kemandirian belajar yaitu siswa dituntut memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan belajar.

Basri dalam Astuti (2005), mengatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat didalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen). (i) Faktor endogen

(internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya, dan (ii) Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa maka guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindarkan sesuatu yang akan mengganggu belajar siswa, mendorong siswa memahami metode dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan suatu tugas, membantu siswa mengatur waktu, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan, mendorong siswa untuk mengontrol emosi dan tidak mudah panik ketika menyelesaikan tugas atau menghadapi kesulitan, serta memperlihatkan kemajuan yang telah dicapai siswa.

Analisis Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif

Hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,577 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong pada kategori cukup kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri I Ajangale Kabupaten Bone. Nilai R^2 sebesar 0,333 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar $0,333 \times 100\% = 33,3\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif biologi sebesar 33,3%.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tipe gaya belajar siswa di SMA Negeri I Ajangale Kabupaten Bone didominasi oleh tipe visual sebanyak 90 siswa atau 42%. Gaya belajar tipe auditori sebanyak 66 siswa atau 31%. Tipe kinestetik sebanyak 25 siswa atau 17%. Selebihnya tipe gaya belajar kombinasi hanya sebesar 10%. Nilai persentase sebesar 42% pada tipe visual menunjukkan kecenderungan siswa dalam proses pembelajaran biologi menitik beratkan ketajaman penglihatan. Hal ini dikarenakan pelajaran biologi meliputi materi berupa gambar seperti struktur sel, jaringan dan organ tubuh tumbuhan, hewan maupun manusia. Disamping itu kecepatan organ penglihatan jauh lebih cepat menerima informasi dibanding organ pendengaran dan gerak. Untuk tipe auditori sebesar

31%, hal ini dikarenakan materi biologi selain gambar juga meliputi materi konsep yang berkaitan definisi-definisi seperti pengertian sel, jaringan, organ dan lain-lain. Untuk menyerap materi tersebut siswa melibatkan organ pendengarannya. Tipe kinestetik sebesar 17%, hal ini disebabkan biologi juga meliputi materi praktikum yang dalam prosesnya melibatkan organ gerak (motorik) siswa. Namun dalam proses pembelajaran tipe kinestetik masih kurang terasah.

Sejalan dengan hal tersebut, DePotter dkk (2008), menyatakan bahwa gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari menyerap informasi dengan mudah dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut. Setiap siswa menggunakan ketiga gaya ini pada tahapan tertentu, akan tetapi salah satu dari ketiganya cenderung lebih menonjol. Sehingga selain sikap dan kemandirian belajar, maka gaya belajar juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar kognitif biologi.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif biologi yang diperoleh sebesar 0,577. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong cukup kuat. Hubungan tersebut nyata ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Gaya belajar memberikan konstribusi sebesar 33,3% terhadap hasil belajar kognitif biologi. Hal ini dikarenakan gaya belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendukung proses pencapaian hasil belajar kognitif biologi. Melainkan masih ada faktor lain, walaupun gaya belajar memiliki andil dalam proses pencapaian hasil belajar.

Gaya belajar seseorang cukup berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2003), yang mengemukakan bahwa setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya. Dengan demikian, guru dalam mengajar hendaknya memperhatikan gaya belajar atau *learning style* siswa, yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan stimulus-stimulus yang diterima dalam proses pembelajaran.

Setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau *habit*, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang digeluti, yang selanjutnya akan turut memengaruhi keberhasilan seorang dalam meraih prestasi yang diharapkan (Susilo, 2006).

Karakteristik siswa pada dasarnya dapat diidentifikasi dari berbagai sudut pandang antara lain: kemampuan awal siswa, latar belakang budaya siswa, pengalaman belajar siswa, gaya belajar siswa, dan sebagainya. Karakteristik gaya belajar siswa dipandang cukup penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa adalah karakteristik gaya belajar siswa (Asri, 2004).

Orang-orang auditorial lebih suka mendengarkan materinya dan kadang-kadang kehilangan urutannya jika mereka mencoba mencatat materinya selama

presentasi berlangsung. Orang-orang visual lebih suka membaca makalah dan memperhatikan ilustrasi yang disajikan pembicara melalui media LCD serta membuat catatan-catatan dengan sangat baik dan rapi. Sedang orang-orang kinestetik lebih suka dengan aktivitas bergerak dan interaksi kelompok saat proses pembelajaran berlangsung (DePorter dkk, 2008).

Mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dilakukan beberapa hal sesuai tipe gaya belajar antara lain: (1) Siswa Visual; menampilkan gambar-gambar yang menarik dan peta konsep saat pembelajaran berlangsung, anjurkan siswa membaca secara sekilas kemudian setelah mendapatkan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, barulah masuk pada perincian atau detailnya (2) Siswa Auditorial; mengulang-ulang materi yang dianggap penting dengan menggunakan intonasi suara yang berirama, menggunakan media berupa video pembelajaran biologi yang mempunyai efek suara (3) Siswa Kinestetik; merancang suatu model pembelajaran yang lebih membuat siswa lebih banyak beraktivitas seperti pembelajaran berbasis proyek, metode demonstrasi maupun praktikum.

Analisis Hubungan antara Sikap, Kemandirian dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh persamaan hubungan diantara 4 variabel yang diukur yaitu sikap, kemandirian belajar, gaya belajar dan hasil belajar kognitif dengan bentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = 16,650 + 0,344X_1 + 0,146X_2 + 0,292X_3$$

Dengan interpretasi adalah. (a) Nilai $a = 16,650$: dengan adanya sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar, maka besarnya hasil belajar kognitif siswa adalah 16,650 satuan, (b) Nilai $b_1 = +0,344$: setiap kenaikan nilai sikap siswa terhadap pembelajaran biologi sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar kognitif sebesar 0,344 satuan, (c) Nilai $b_2 = +0,146$: setiap kenaikan nilai kemandirian belajar siswa sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar kognitif sebesar 0,146 satuan, dan (d) Nilai $b_3 = +0,292$: setiap kenaikan nilai gaya belajar siswa sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar kognitif sebesar 0,292 satuan.

Hasil penelitian terkait korelasi keempat variabel yang diteliti yaitu sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi di SMA Negeri I Ajangale Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif. Hubungan yang diperoleh diantara variabel tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Muhibbin Syah (2010), mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tiga macam yaitu : (i) **Faktor internal** (faktor dalam diri siswa) yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis : a) aspek fisiologis yaitu kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam

menyerap informasi dalam proses pembelajaran; b) aspek psikologis terdri atas: i) intelegensi siswa yaitu tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa; ii) sikap siswa yang positif dalam merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa; iii) bakat siswa yaitu kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan; iv) minat siswa yaitu Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; v) motivasi siswa yaitu Keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu, (ii) **Faktor eksternal** (faktor dari luar siswa), kondisi lingkungan disekitar siswa yaitu: a) Lingkungan sosial yaitu sekolah seperti guru-guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas, orang tua (keluarga) dan masyarakat dapat mempengaruhi semangat belajar siswa; b) Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah, dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, dan (iii) Faktor Pendekatan belajar (*approach to learning*), adalah keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,621
2. Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,579
3. Terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,577
4. Terdapat hubungan yang positif antara sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi di SMA Negeri I Ajangale Kabupaten Bone.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dkk. 2008. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adi W. Gunawan. 2003. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Asri Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Astuti R, D. 2005. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Guru Dalam Belajar Pada Guru Kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2005/2006*. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Chareuman, Uwes Anis. 2003. *Sistem Belajar Mandiri: Dapatkah Diterapkan Dalam Pola Pendidikan Konvensional?* Jurnal Teknokratik. Vol. II. No. II. 2003; 82-95. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Deporter, Bobby dan Mike Hernacki. 2008. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Ghufro Nur, M dan Risnawita S. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gilakjani, A P. 2012. *Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching*. Journal of Studies in Education. Vol. 2. No. 1 2012. Singapore.
- Hasrul. 2009. *Pemahaman Tentang Gaya Belajar*. Jurnal MEDTEK. Vol. 1. No. 2. Oktober 2009. Makassar. UNM.
- Notoatmodjo, Soekitdjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Norjoharuddeen b. Mohd Nor. 2001. *Belief, Attitudes and Emotions In Mathematics Learning*. Penang: Seameo Rescam.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sunarsih, Tri. 2009. *Hubungan antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Stikes A. Yani Yogyakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugilar. 2000. *Kesiapan Belajar Mandiri Peserta Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Vol. 1. No. 2. 2000; 13. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, M. J. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Penerbit Pinus.
- Sutisna. 2010. *Aspek-aspek Kemandirian Belajar dan Keterampilan-keterampilan Siswa dalam Belajar*. <http://sutisna.com/artikel/kependidikan/aspek-aspek-kemandirian-dan-keterampilan-keterampilan-siswa-dalam-belajar>. Diakses 20.09 PM, 07/03/2014.
- Tahar, Irzan. 2006. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan dan Jarak Jauh. Vol. 7. No. 2. September 2006. Universitas Terbuka.
- Winkel W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abad.